

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

*Bell's Palsy* pertama kali diperkenalkan pada tahun 1812 oleh Sir Charles Bell, seorang peneliti Scotlandia yang mempelajari mengenai persyarafan otot-otot wajah (Kartadinata & R, 2011). *Bell's Palsy* merupakan kelemahan atau kelumpuhan saraf facialis bersifat akut, dan penyebabnya belum diketahui secara pasti (Adam, 2019). Kondisi berupa keluhan di setengah area wajah mengalami kelemahan, sehingga pasien yang terkena penyakit ini mengalami penurunan aktifitas sosial di lingkungan sekitar. Hilangnya rasa percaya diri yang disebabkan oleh penurunan bentuk wajah yang menjadi salah satu penyebabnya.

*Bell's Palsy* berawal dari terjadinya kelemahan yang berada di saraf facialis (*N.C VII*) yang belum diketahui penyebabnya secara pasti. Kondisi ini yang menyebabkan kelemahan yang terjadi sehingga menyebabkan kesulitan dalam membuka dan menutup mata, mengerutkan dahi, tersenyum dan mecucu. Kondisi ini menyebabkan ketidakmampuan penderita menggerakkan separuh wajahnya secara sadar pada sisi yang sakit (Abidin et al., 2017). Berdasarkan manifestasi klinisnya, terkadang masyarakat awam menganggap *Bell's Palsy* sebagai serangan stroke atau yang berhubungan dengan tumor sehingga perlu diketahui penerapan klinis *Bell's Palsy* tanpa melupakan diagnosa banding kemungkinan diperoleh dari klinis yang sama (Lowis dan Gaharu, 2012).

Kasus *Bell's Palsy* banyak terjadi di Indonesia. Prevalensi terjadinya *Bell's Palsy* di Indonesia sebesar 19,55%, kasus ini dapat menyerang segala usia mulai dari balita sampai lansia. Biasanya mengenai salah satu sisi saja (unilateral), jarang bilateral dan dapat berulang (Hargiani, 2019). Meskipun begitu pada beberapa penderita didapatkan beberapa riwayat terkena udara dingin, baik kendaraan dengan jendela terbuka, tidur di lantai, atau begadang sebelum menderita *Bell's Palsy* (Suprayanti, 2008).

Fisioterapi bertujuan untuk mengurangi rasa nyeri dan meningkatkan kemampuan fungsional yang terganggu. Dalam problematika fisioterapi pada kasus ini meliputi *impairment*, *functional limitation*, dan *disability*. Untuk mengatasi problematika yang disebutkan di atas, maka fisioterapis menggunakan metode *short wave diathermy (SWD)*, *electrical stimulation (ES)* dan juga terapi latihan (*mirror exercise*).

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah pada laporan tugas akhir ini adalah :

1. Apa metode *short wave diathermy (SWD)*, *electrical stimulation (ES)* dan juga terapi latihan (*mirror exercise*) dapat meningkatkan kekuatan otot secara individu wajah pada kasus *Bell's Palsy*?
2. Apa metode *short wave diathermy (SWD)*, *electrical stimulation (ES)* dan juga terapi latihan (*mirror exercise*) dapat meningkatkan kemampuan fungsional pada kasus *Bell's Palsy*?

## 1.3 Tujuan

### 1.3.1 Tujuan umum

1. Menjelaskan tentang patologi *Bell's Palsy*
2. Menjelaskan tentang penatalaksanaan dan manfaat *short wave diathermy (SWD)*
3. *electrical stimulation (ES)*
4. Terapi latihan (*mirror exercise*)

### 1.3.2 Tujuan khusus

1. Untuk mengetahui penatalaksanaan dan efektifitas modalitas *short wave diathermy (SWD)*, *electrical stimulation (ES)* dan juga terapi latihan (*mirror exercise*) dapat meningkatkan kekuatan otot secara individu wajah pada kasus *Bell's Palsy*
2. Untuk mengetahui penatalaksanaan modalitas *short wave diathermy (SWD)*, *electrical stimulation (ES)* dan juga terapi latihan (*mirror exercise*) dapat meningkatkan kemampuan fungsional pada kasus *Bell's Palsy*

## 1.4 Manfaat

### 2.3.1 Bagi Pendidikan

Laporan tugas akhir ini diharapkan dapat memberikan sumber informasi ilmiah mengenai *Bell's Palsy* dengan modalitas *short wave diathermy (SWD)*, *electrical stimulation (ES)* dan juga terapi latihan (*mirror exercise*). Sehingga dapat menjadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

### 2.3.2 Bagi Penulis

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan intervensi pada kondisi *Bell's Palsy* dengan modalitas *short wave diathermy (SWD)*, *electrical stimulation (ES)* dan

juga terapi latihan (*mirror exercise*). sehingga dapat menjadi bekal mengabdikan diri di dunia kesehatan ketika lulus nanti.

### **2.3.3 Bagi Masyarakat**

Laporan tugas akhir ini diharapkan dapat memberikan sumber informasi yang benar kepada pasien, keluarga pasien, masyarakat. Sehingga dapat lebih mengenal dan memahami gambaran *Bell's Palsy* dalam pendekatan fisioterapi.

### **2.3.4 Bagi Fisioterapi**

Laporan tugas akhir ini diharapkan dapat lebih mengetahui secara mendalam tentang *Bell's Palsy* dan dapat digunakan dalam pelaksanaan terapi. Khususnya dalam menggunakan modalitas *Short Wave diathermy (SWD)*, *Electrical Stimulation (ES)*, dan terapi latihan (*mirror exercise*).

